BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa. Dalam proses mencapai dewasa inilah anak harus melalui tahap tumbuh kembang. Tercapainya tumbuh kembang optimal tergantung pada potensi biologik seseorang merupakan hasil interaksi antara faktor genetik dan lingkungan bio-fisiko-psikososial (biologis, fisik dan psikososial). Proses yang unik dan hasil akhir yang berbeda-beda memberikan ciri tersendiri pada setiap anak (Fitriahadi, 2020).

Menurut *Word Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 sebanyak anak yang mengalami masalah tumbuh kembang di Argentina 22,5% dan Amerika serikat 12%-16,6%, Thailand 24% serta Indonesia 13%-18%. Prevalensi keterlambatan tumbuh kembang di Indonesia sekitar 5-10 %. Satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara, dua dari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan 3-6 dari 1.000 bayi juga mengalami gangguan pendengaran (Rambe & Sebayang, 2020).

Proporsi indeks perkembangan anak di Indonesia yaitu sebesar 88,3% dengan proporsi perkembangan tertinggi yaitu Kalimantan Timur sebesar 92%, dilihat dari perkembangan anak berdasarkan kemampuan literasi numerasi persentasinya yaitu 64,6% dengan persentasi tertinggi yaitu Kalimantan Selatan sebesar 75,6%, berdasarkan kemampuan fisik persentasinya yaitu 97,8% dengan persentasi tertinggi yaitu Bali sebesar 99,7%, berdasarkan kemampuan sosial emosional persentasinya yaitu 68,9% dengan persentasi tertinggi yaitu Kepulauan Riau 82,5%, berdasarkan kemampuan belajar persentasinya yaitu sebesar 95,2% dengan persentasi tertinggi yaitu DI Yogyakarta sebesar 98,4% dan di Gorontalo sendiri sebesar 96,0% (Kemenkes RI, 2022).

Anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang akan berdampak pada pertumbuhan maupun perkembangan anak selanjutnya, apabila anak mengalami masalah pada tumbuh kembang, anak akan mengalami kesulitan dalam perkembangan selanjutnya, hal tersebut juga akan memungkinkan anak mengalami kecacatan. Sehingga deteksi dini tumbuh kembang anak sangat perlu

dilakukan untuk mengetahui dampak yang mungkin timbul di kemudian hari apabila anak mengalami gangguan tumbuh kembang (Ramadia, 2021).

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan suatu proses berkelanjutan yang harus dilalui setiap anak, karena setiap anak harus mampu melewati tahap-tahap pertumbuhan maupun perkembangan sebelum mencapai tahap berikutnya. Pertumbuhan dapat berupa penambahan berat badan, tinggi badan dan pertambahan ukuran tubuh lainnya yang secara nyata dapat di ukur dan perkembangan dapat berupa penambahan kemampuan motorik halus dan kasar yang hanya dapat diamati. Masalah tumbuh kembang yang biasa dialami anak seperti gangguan bicara dan bahasa, *Cerebral palsy*, *Sindrom Down*, Perawakan Pendek, Gangguan *Autisme*, Retardasi Mental, Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (Brahmani, 2023).

Upaya pemerintah dalam mendeteksi tumbuh kembang anak yaitu dengan melakukan program stimulasi anak atau biasa di sebut dengan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) yang merupakan revisi dari program Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) yang telah dilakukan sejak tahun 1988 dan termasuk salah satu program pokok puskesmas. Pemerintah telah melakukan beberapa upaya dalam mendukung pelaksanaan SDIDTK salah satunya adalah dengan menerbitkan buku Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang di tingkat pelayanan kesehatan dasar (Depkes RI, 2018).

Menurut Anggraeni & Hendra (2019), agar keluarga atau orangtua mampu melakukan fungsinya dengan baik maka orangtua perlu memahami tingkat perkembangan anak, mampu menilai pertumbuhan dan perkembangan anak dan mempunyai motivasi yang kuat untuk memajukan tumbuh kembang anak. Kurangnya pemahaman atau pengetahuan serta keterampilan orangtua terutama ibu dalam mengenali, mendeteksi tumbuh kembang, yang bisa mengakibatkan gangguan tumbuh kembang yang berupa penyimpangan pertumbuhan, penyimpangan perkembangan serta penyimpangan mental emosional.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan orangtua dalam melakukan stimulasi perkembangan anak adalah pengetahuan. Ketidakpatuhan orangtua dalam pemantauan perkembangan anak dipengaruhi oleh terbatasnya pemahaman atau pengetahuan ibu. Apabila pengetahuan ibu terbatas dalam stimulasi tumbuh kembang anak maka akan berpengaruh juga dalam melakukan

stimulasi. Sehingga, salah satu kontributor yang paling penting dalam tumbuh kembang anak yaitu lingkungan keluarga. Faktor yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak adalah pengetahuan orangtua tentang perkembangan anak (Ramadia, 2021).

Pengetahuan orangtua juga dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, pendidikan serta pekerjaan. Umur merupakan rentang waktu seseorang di mulai sejak dia dilahirkan hingga berulang tahun. Jika seseorang itu memiliki umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula. Umur akan sangat berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan diperoleh semakin baik. Umur ibu mempengaruhi pengetahuan orangtua tentang tumbuh kembang anak (Hanafi, 2022).

Faktor berikutnya yaitu pendidikan dimana pendidikan merupakan seluruh proses kehidupan yang di miliki oleh setiap individu berupa interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal yang melibatkan perilaku individu maupun kelompok. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada perkembangan orang lain untuk menuju ke arah cita-cita tertentu untuk mengisi kehidupan sehingga dapat mencapai kebahagiaan. Pendidikan ibu dapat mempengaruhi daya tangkap suatu informasi dimana ibu dengan pendidikan baik mampu menerima informasi dengan baik dan begitupun sebaliknya hal ini juga berkaitan dengan kemampuan ibu dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak (Nurhayati, 2022).

Faktor pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan tentang tumbuh kembang pada anak, dimana pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi, dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik pula. Pengalaman bekerja akan memberikan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara alamiah. Pekerjaan merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan setiap hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahailatua (2020) dengan judul pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang berhubungan dengan perkembangan anak usia 1 sampai 3 tahun. Hasil penelitian menunjukan bahwa 83.7% ibu berpengetahuan baik dengan perkembangan anak sesuai usia. Sebanyak 83.7% ibu berpendidikan

tinggi memiliki anak dengan perkembangan sesuai usia. Hasil uji Chi-square terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan pendidikan ibu dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun.

Perkembangan anak usia dini menurut Islam memiliki kesamaan objek studi dengan perkembangan pada umumnya, yaitu proses pertumbuhan dan perubahan manusia. Secara biologis pertumbuhan itu digambarkan oleh Allah dalam Al-Qur'an sesuai firmannya pada surat Al-Mu'min ayat 67 sebagai berikut:

ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوْٓا اَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُوْنُوْا شُيُوْخًا ۚوَمِنْكُمْ مَّنْ يُّتَوَفّٰى مِنْ قَبْلُ وَلِتَبْلُغُوْٓا اَجَلًا مُّسَمًّى وَّلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ

Artinya: "*Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya*."

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap orang yang dilahirkan memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh hingga dewasa, bagi seorang anak tumbuh dan berkembang merupakan haknya dan sebagai orangtua memiliki tanggungjawab dalam membantu anak untuk tumbuh dan berkembang hingga anak tersebut mencapai usia dewasa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Negeri Pembina Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo pada bulan Mei tahun 2024 terdapat 46 anak yang bersekolah di TK tersebut dengan rentang usia 4-6 tahun. Melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru, didapatkan bahwa 7 anak mengalami gangguan tumbuh kembang yang terdiri dari 4 anak mengalami gangguan pertumbuhan seperti berat badan dan tinggi badan tidak sesuai usia dan 3 anak mengalami gangguan perkembangan seperti bahasa yang masih sulit dipahami dan tidak dapat melakukan pengendalian emosi, terlihat kurang aktif, lebih sering diam, tetapi terdapat juga beberapa anak dengan perkembangan sesuai umur.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan 7 orang ibu yang menjaga anaknya. Dari keterangan ibu diketahui bahwa rata-rata ibu tidak begitu memahami pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anaknya, 5 orang ibu

mengatakan merasa anaknya tumbuh dan berkembang dengan baik hal ini karena ibu menilai dari fisik anak yang tumbuh akan tetapi dari segi bahasa masih terdapat kalimat dari anak yang sulit dipahami oleh orang lain, anak juga akan mudah emosi dan menangis apabila di tinggalkan, sedangkan 2 orang ibu mengatakan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak dilakukan di posyandu karena ibu tidak mengetahui cara memantau sendiri. Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan hasil pengambilan data awal maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Masih terdapat anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang di TK Negeri Pembina Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo
2. Masih banyak ibu di TK Negeri Pembina Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo tidak begitu memahami pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anaknya.
3. Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dapat berhubungan dengan umur, pendidikan dan pekerjaan ibu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: "Bagaimanakah faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo?".

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketahuinya faktor umur dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.

2. Diketahuinya faktor pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.
3. Diketahuinya faktor pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi profesi keperawatan untuk lebih meningkatkan pelayanan pada anak terkait dengan tumbuh kembang anak serta pengetahuan orangtua.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi TK Negeri Pembina

   Penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi tenaga guru agar dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anak di sekolah serta dapat memberikan stimulasi pada anak sesuai dengan usia anak.
2. Bagi Institusi Pendidikan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi institusi pendidikan lebih khususnya bagi mahasiswa keperawatan mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dalam proses kegiatan belajar mengajar serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.